

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN KUALITAS  
HIDUP PASIEN PENYAKIT JANTUNG KORONER  
DI RUMAH SAKIT BETHESDA YAKKUM  
YOGYAKARTA TAHUN 2020**

Disusun Sebagai Pedoman Untuk Melaksanakan Penelitian dalam  
Rangka Penyusunan Skripsi



**OLEH :  
JOHAN BRIKANA  
KP.P. 1900244**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI KESEHATAN WIRA HUSADA  
YOGYAKARTA  
2020**



## SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN KUALITAS HIDUP  
PASIEN PENYAKIT JANTUNG KORONER DI RUMAH SAKIT BETHESDA  
YAKKUM YOGYAKARTA TAHUN 2020

**Disusun Oleh:**

Johan Brikana

KPP.1900244

**Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji**

**Pada tanggal 31 Januari 2021**

**Susunan Dewan Penguji**

**Penguji I**

Muryani, S.Kep., Ns., M.Kes.

**Penguji II**

Nur Hidayat, S.Kep., Ns., M.Kes.

**Penguji III**

Doni Setiyawan, S.Kep., Ns., M.Kep., CWCS.

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk  
memperoleh gelar sarjana Keperawatan**

Yogyakarta, 12 Februari 2021

**Ketua Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners**

Ika Mustika Dewi, S.Kep., Ns., M.Kep.





## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di Bawah ini,

**Nama** : Johan Brikana

**Nomor Induk Mahasiswa** : KPP1900244

**Program Studi** : Keperawatan (S1) dan Ners

**Menyatakan bahwa skripsi dengan judul :**

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN PENYAKIT JANTUNG KORONER DI RUMAH SAKIT BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA TAHUN 2020

adalah hasil karya saya sendiri dan sepengetahuan saya belum pernah dipublikasikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta maupun di institusi lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata apa yang saya nyatakan tidak benar maka saya siap menerima sanksi akademik berupa pembatalan kelulusan dan pencabutan ijazah beserta gelar yang melekat.

Yogyakarta, 12 Februari 2021

Yang menyatakan,

  


Johan Brikana

Mengetahui Ketua Dewan Penguji,



Muryani, S.Kep., Ns., M.Kes.



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkat, kasih dan anugerah serta penguatan yang luar biasa selama menjalani proses pembuatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan *draft* skripsi dengan judul “Hubungan Antara Efikasi Diri dengan kualitas Hidup Pasien Penyakit Jantung Coroner di Rumah Sakit Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2020”.

Selama proses penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ibu DR. Dra Ning Rintiswati, M. Kes selaku Ketua STIKES Wira Husada Yogyakarta.
2. Ibu Ika Mustika Dewi S.Kep, Ns., M.Kep selaku ketua Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta
3. Ibu Muryani, S.Kep., Ns., M.Kes selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan banyak masukan dan bimbingan dalam pembuatan skripsi ini.
4. Bapak Nur Hidayat, S.Kep., Ns., M.Kes selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan banyak masukan dan bimbingan dalam pembuatan skripsi ini.

5. Bapak Doni Setiyawan, S.Kep., Ns., M.Kep., CWCS selaku dosen pembimbing III sekaligus penguji yang telah memberikan banyak masukan dan bimbingan dalam pembuatan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen dan karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta.
7. Orang tua saya yang selalu memberi doa, dukungan dan motivasi dalam penyusunan proposal ini.
8. Keluarga kecil tercinta yang selalu memberikan support dalam menjalani study ini.
9. Staf Perpustakaan STIKES Wira Husada Yogyakarta yang telah menyediakan buku – buku sumber yang dibutuhkan.
10. Teman-teman Program Studi SI Ilmu Keperawatan angkatan 2019 selaku teman seperjuangan.

Peneliti menyadari dalam penyusunan ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, peneliti meminta saran dan kritikan yang membangun demi perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat.

Yogyakarta, 9-02-2021

Peneliti

Johan Brikana

## MOTTO

- Hidup ini adalah kesempatan untuk melayaniNya dan sesama, dengan dasar hukum kasih yang diambil dari Matius 22:37-40 Jawab Yesus kepadanya: "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. Itulah hukum yang terutama dan yang pertama. Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Pada kedua hukum inilah tergantung seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi."
- Bekerja dengan hati dan bekerja hati-hati.

## Halaman Persembahan

- Skripsi ini saya persembahkan untuk bapak saya yang menjadi inspirasi dan sumber dana, untuk ibu yang menjadi wakil Tuhan didalam hidup ini. Kalian semua adalah pahlawan ku.
- Untuk istri Yasintha Erma Liviandari dan anakku Kania Kenes Brikana, yang selalu mendukung waktu, maaf sudah banyak waktu yang hilang.

# HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN PENYAKIT JANTUNG KORONER DI RUMAH SAKIT BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA TAHUN 2020

Johan Brikana<sup>1</sup>, Muryani<sup>2</sup>, Nur Hidayat<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang :** Penyakit jantung koroner mengalami penurunan nilai dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat berpengaruh terhadap kualitas hidupnya. Tingkat kualitas hidup pasien penyakit jantung koroner (PJK) dapat diprediksi dengan efikasi diri pasien itu sendiri, baik terhadap kualitas hidup jangka panjang ataupun jangka pendek. Efikasi diri yang buruk dapat merusak motivasi yang ada dalam diri seseorang tersebut dan berpengaruh terhadap kondisi kesehatannya

**Tujuan Penelitian :** Mengetahui hubungan efikasi diri dengan kualitas hidup pasien penyakit jantung koroner di Rumah Sakit Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2020.

**Metode Penelitian :** Desain dalam penelitian ini menggunakan korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 110 pasien PJK. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*, Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 58 orang, analisis data menggunakan uji *spearman rank*.

**Hasil :** Hasil didapatkan efikasi diri Sebagian besar dalam kategori tinggi (69%) dan kualitas hidup dalam kategori baik (81%). Hasil uji *spearman rank* didapatkan nilai *p value* sebesar 0.000 (<0.05) yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

**Kesimpulan :** Ada hubungan yang bermakna antara efikasi diri dengan kualitas hidup pasien penyakit jantung koroner di Rumah Sakit Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2020.

**Kata Kunci :** Efikasi Diri, Kualitas Hidup, Penyakit Jantung Koroner

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

**THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-EFFICACY AND THE QUALITY OF  
LIFE OF CORONARY HEART DISEASE PATIENTS**

**AT BETHESDA YAKKUM HOSPITAL**

**YOGYAKARTA IN 2020**

Johan Brikana <sup>1</sup>, Muryani<sup>2</sup>, Nur Hidayat<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

**Background:** Coronary heart disease has decreased in value in daily life so that it can affect the quality of life. The level of quality of life of coronary heart patients (CHD) can be predicted by the self-efficacy of the patient himself, both on long-term and short-term quality of life. Poor self-efficacy can damage the motivation that exists in a person and affect his health condition **Research objective:** To identify the effects of providing health coaching education in improving treatment for pulmonary tuberculosis patients at Respira Pulmonary Hospital Yogyakarta.

**Methods:** The design in this study used correlation with cross sectional approach. The population in this study was 110 PJK patients. Sampling techniques using proportional random sampling, The number of samples in this study as many as 58 people, data analysis using spearman rank test.

**Results:** Results obtained self-efficacy Most in the high category (69%) quality of life in the good category (81%). Spearman rank test results obtained p value of 0.000 (<0.05) which means H<sub>a</sub> received and H<sub>0</sub> rejected.

**Conclusion:** There is a meaningful relationship between self-efficacy and the quality of life of coronary heart disease patients at Bethesda Yakkum Hospital Yogyakarta in 2020.

**Keywords:** Self-Efficacy, Quality of Life, Coronary Heart Disease

<sup>1</sup>Student of Ilmu Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta Study Program

<sup>2</sup>Lecturer Stikes Wira Husada Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer Stikes Wira Husada Yogyakarta

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
INTISARI .....	ix
ABSTRACT .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR SKEMA .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	8
F. Keaslian Penelitian .....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Landasan Teori .....	13
1. Efikasi Diri .....	13
a. Pengertian .....	13
b. Aspek Efikasi Diri.....	13
c. Proses Pembentukan Efikasi Diri .....	15
d. Faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri .....	18
e. Klasifikasi Efikasi Diri.....	20
f. Dampak Efikasi Diri .....	21

g. Skala Pengukuran Efikasi Diri .....	22
2. Kualitas Hidup.....	24
a..... Pengertian	
.....	24
b..... Dimensi	
Kualitas Hidup .....	24
c..... Faktor yang	
Mempengaruhi Kualitas Hidup .....	30
d..... Pengukuran	
Kualitas Hidup .....	31
3. Penyakit Jantung Koroner .....	34
a. Pengertian .....	34
b. Etiologi .....	34
c. Patofisiologi .....	35
d. Tanda dan Gejala Penyakit Jantung Koroner	37
e. Faktor Resiko Penyakit Jantung Koroner ....	38
B. Kerangka Teori .....	49
C. Kerangka Konsep.....	50
D. Hipotesis Penelitian .....	50
BAB III METODELOGI PENELITIAN .....	51
A. Jenis Penelitian .....	51
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	51
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	51
D. Variabel Penelitian .....	53
E. Definisi Operasional .....	54
F. Instrumen Penelitian .....	55
G. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	57
H. Analisis Data .....	58

I. Jalannya Pelaksanaan Penelitian .....	61
J. Etika Penelitian .....	64
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	66
A..... Hasil	
Penelitian .....	66
B..... Pembahasan	
.....	70
C..... Keterbatasa	
n Penelitian .....	85
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	86
A..... Kesimpulan	
.....	86
B..... Saran	
.....	87
DAFTAR PUSTAKA .....	88
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Definisi Operasional .....	54
Tabel 2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	55
Table 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Rumah Sakit Bethesda Yakkum .....	66
Table 4 Distribusi Frekuensi Efikasi Diri Responden di Rumah Sakit Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2020 .....	67
Table 5 Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Responden di Rumah ....., Sakit Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2020 .....	67
Tabel 6 Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kualitas Hidup Pasien ....., Penyakit Jantung Koroner di Rumah Sakit Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2020 .....	68
Tabel 7 Panduan intepretasi uji hipotesis korelatif.....	68

## DAFTAR SKEMA

	Halaman
Skema 1 Bagan Terapi Kolaboratif pada Penyakit Jantung Koroner .....	46
Skema 2 Kerangka Teori .....	49
Skema 3 Kerangka Konsep .....	50

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Protokol Penelitian

Lampiran 2. Pengantar Penelitian/Lembar Penjelasan Penelitian

Lampiran 3. Surat Persetujuan Menjadi Asisten

Lampiran 4. Surat Permohonan Menjadi Responden

Lampiran 5. Surat Persetujuan Menjadi Responden

Lampiran 6. Kuesioner Penelitian

Lampiran 7. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Lampiran 8. Tabel Umum

Lampiran 9. Jadwal penelitian

Lampiran 10. Surat Studi Pendahuluan

Lampiran 11. Dokumentasi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penyakit kardiovaskular masih menjadi ancaman dunia (*global threat*) dan merupakan penyakit yang berperan utama sebagai penyebab kematian nomor satu di seluruh dunia. Data *World Health Organization* (WHO) (2019) menyebutkan, lebih dari 17 juta orang di dunia meninggal akibat penyakit jantung dan pembuluh darah. WHO memperkirakan pada tahun 2030, hampir 23,6 juta orang akan meninggal karena penyakit kardiovaskular, terutama karena penyakit jantung dan *stroke*. Angka kematian di Indonesia yang disebabkan karena penyakit kardiovaskular berdasarkan jenis kelamin didapatkan lebih dari 400 per 100.000 orang pada laki-laki, sedangkan pada perempuan lebih dari 300 per 100.000 orang (WHO, 2019).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan prevalensi penyakit jantung berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia sebesar 1.5%. Setidaknya, 15 dari 1000 orang, atau sekitar 2.784.064 individu di Indonesia menderita penyakit jantung. Prevalensi tertinggi penyakit jantung berada di provinsi Kalimantan Utara sebesar 2.2% disusul provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebesar 2% dan provinsi Gorontalo

sebesar 2% (Risikesdas, 2018). Prevalensi penyakit jantung di provinsi DIY tertinggi di Kota Yogyakarta yaitu sebesar 8.4% (Dinkes, DIY, 2018).

Salah satu jenis penyakit jantung dan pembuluh darah yaitu penyakit jantung koroner. Penyakit Jantung Koroner (PJK) adalah gangguan fungsi jantung akibat otot jantung kekurangan darah karena adanya penyempitan pembuluh darah koroner. Secara klinis, ditandai dengan nyeri dada atau rasa tidak nyaman di dada atau dada terasa tertekan berat ketika sedang mendaki/kerja berat ataupun berjalan terburu-buru pada saat berjalan di jalan datar atau berjalan jauh (Kemenkes, 2019).

Penyakit jantung koroner berdampak terhadap berbagai aspek kehidupan penderitanya. Secara fisik penderita akan merasakan sesak, mudah lelah, mengalami gangguan seksual, serta nyeri dada. Masalah psikososial seperti cemas, depresi dan distress spiritual juga sering dialami oleh pasien (Nuraeni, 2016). Pasien penyakit jantung koroner mengalami penurunan nilai dalam kehidupan sehari-hari, seperti tidak dapat melakukan pekerjaan rumah tangga, berkurangnya aktivitas fisik, dan tidak dapat melakukan tingkat pekerjaan yang sama yang biasa dilakukan sebelum terdiagnosis penyakit pasien. Kondisi tersebut tersebut dapat mempengaruhi gaya hidup dan mengurangi kualitas hidup

pasien penyakit jantung koroner untuk jangka panjang (Panthee & Kripracha, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Souza *et al* (2016) menyatakan bahwa PJK telah menjadi faktor yang berkontribusi untuk mengurangi kualitas hidup yang memiliki hubungan terhadap kesehatan pasien. Kualitas hidup merupakan suatu persepsi individu terhadap posisi mereka dalam kehidupan di masyarakat dalam konteks budaya dan sistem nilai yang ada terkait tujuan, harapan, standar dan perhatian (Sari, 2015). Kualitas hidup yang berhubungan dengan kesehatan dapat diartikan sebagai respon emosi dari penderita terhadap aktifitas sosial, emosional, pekerjaan, hubungan antar keluarga, rasa senang dan bahagia, adanya kesesuaian antara harapan dan kenyataan, adanya kepuasan melakukan aktifitas fisik, sosial dan emosional (WHO, 2018)

Kualitas hidup pasien penyakit jantung koroner dikategorikan menjadi dua yaitu kualitas hidup kurang baik dan kualitas hidup baik. Kualitas hidup yang kurang baik akan menimbulkan berbagai permasalahan yang kurang baik pula pada kesehatan dan kehidupan pasien. Kualitas hidup yang baik pada pasien dengan penyakit jantung koroner sangat diperlukan untuk mempertahankan agar pasien mampu mendapatkan status kesehatan terbaiknya dan mempertahankan fungsi atau kemampuan fisiknya seoptimal

mungkin dan selama mungkin. Oleh karena itu, kualitas hidup menjadi indikasi keberhasilan terapi atau pengobatan pasien, terutama pada pasien-pasien yang menderita penyakit kronis, khususnya penderita PJK (Kemenkes, 2018).

Menurut Pratiwi (2016) ada beberapa faktor internal yang mempengaruhi kualitas hidup, yaitu umur, jenis kelamin, motivasi, pengetahuan, stress dan *self efficacy* (efikasi diri). Tingkat kualitas hidup pasien PJK dapat diprediksi dengan efikasi diri pasien itu sendiri, baik terhadap kualitas hidup jangka panjang ataupun jangka pendek. Efikasi diri memainkan peran yang cukup besar dalam sebuah perilaku kesehatan yang baik dan kondisi kesehatan yang baik dapat diperoleh dengan memiliki efikasi diri yang baik, hal tersebut dikarenakan efikasi diri dapat mempengaruhi motivasi, kognitif, dan perilaku seseorang untuk mencapai keadaan kualitas hidup dan kesehatan yang optimal. Efikasi diri membutuhkan keyakinan yang cukup kuat, pasien yang tidak memiliki keyakinan dalam mencapai tujuan dapat menimbulkan stress diakibatkan kurangnya kepercayaan diri untuk mencapai derajat kesehatan yang lebih baik yang justru semakin memperburuk keadaan kesehatan dan sistem imunnya (Damanik, 2016).

Berdasarkan penelitian oleh Huang *et al* (2013) dalam Afandi dan Kurniawan (2017) menyatakan bahwa kualitas hidup seseorang meningkat signifikan pada pasien yang memiliki efikasi

diri yang bagus dan menjalani rutinitas sehari-hari karena tanpa adanya suatu beban. Individu yang memiliki efikasi diri yang rendah memiliki strategi koping yang berfokus pada emosi karena seseorang percaya tidak ada yang dapat dilakukan untuk mengubah situasi yang sedang mereka hadapi (Sutarinik, 2017).

Efikasi diri dapat berasal dari pengalaman keberhasilan, pengalaman yang berasal dari orang lain, saran atau nasehat orang lain, dan kondisi yang dialami individu (Ghufron dan Rini, 2017). *Self-efficacy* mengatur motivasi dengan menentukan tujuan yang orang tetapkan untuk diri mereka sendiri, kekuatan komitmen dan hasil yang diharapkan dari usaha yang telah lakukan. Dibutuhkan *self efficacy* yang kuat dari dalam diri seseorang untuk dapat sembuh dari penyakit jantung koroner, walaupun pada dasarnya penyakit ini tidak dapat disembuhkan (Agustini, 2016). Efikasi diri yang buruk dapat merusak motivasi yang ada dalam diri seseorang tersebut dan berpengaruh terhadap kondisi kesehatannya (Putra dan Susilawati, 2018).

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis didapatkan jumlah kunjungan pasien di poli jantung dari bulan Januari sampai Juli tahun 2020 sebesar 661 pasien yang menderita PJK dengan rata-rata pasien rawat inap setiap bulan sebesar 110 pasien. Hasil wawancara dengan 10 orang pasien penyakit jantung koroner didapatkan 1 pasien (10%) tidak mempunyai efikasi yang baik

karena bosan minum obat, 5 pasien (50%) mampu melakukan aktivitas fisik, 7 pasien (70%) mampu menjaga pola makan atau diet sesuai anjuran dokter, 9 pasien (90%) secara teratur mengkonsumsi obat jantung dan pasien merasa puas dengan kehidupannya. 6 pasien (60%) mengatakan perasaan takut mati, gelisah, mudah menyerah terhadap penyakit, dan tidak melakukan perawatan dengan rutin, hal tersebut sebagai tanda bahwa kualitas hidup mengalami masalah. 4 pasien (40%) mengatakan menerima kondisinya dengan sikap positif, yang dilaksanakan dalam bentuk rutin mengikuti kegiatan terapi dan pengobatan oleh Rumah Sakit. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian mengenai efikasi diri berhubungan dengan kualitas hidup pasien penyakit jantung koroner di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2020.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

“Adakah hubungan antara Efikasi diri dengan Kualitas hidup pasien penyakit jantung koroner di Rumah Sakit Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2020?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan efikasi diri dengan kualitas hidup pasien penyakit jantung koroner di Rumah Sakit Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2020

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan pasien penyakit jantung koroner di Rumah Sakit Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2020
- b. Diketahui Efikasi diri pasien penyakit jantung koroner di Rumah Sakit Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2020
- c. Diketahui Kualitas hidup pasien penyakit jantung koroner di Rumah Sakit Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2020

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1) Bagi Rumah Sakit Bethesda Yakkum Yogyakarta

Sebagai bahan masukan untuk melihat atau memantau bagaimana Efikasi diri dan Kualitas hidup pasien yang mengalami jantung koroner.

2) Bagi STIKES Wira Husada Yogyakarta

Dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkait dengan Efikasi diri dan Kualitas hidup pasien penyakit jantung koroner.

3) Bagi Pasien Penyakit Jantung Koroner/Responden

Menambah informasi untuk meningkatkan kemampuan pasien terkait dengan efikasi diri dan kualitas hidupnya.

4) Bagi Peneliti Lain

Merupakan masukan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan efikasi diri dan kualitas hidup pasien.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

1. Ruang lingkup materi

Materi yang diteliti termasuk ke dalam keperawatan medikal bedah yaitu mengenai hubungan antara efikasi diri dengan kualitas hidup pasien penyakit jantung koroner.

2. Ruang lingkup responden

Responden penelitian ini adalah pasien di poliklinik jantung. Batasan usia responden dalam penelitian ini adalah  $\geq 17$  tahun.

### 3. Ruang lingkup waktu

Penelitian ini dimulai dari penyusunan proposal bulan Agustus 2020 sampai dengan laporan hasil penelitian bulan September 2020 yang sesuai dengan *time schedule*. sedangkan pengambilan data dilakukan pada bulan Oktober 2020 sampai dengan bulan November 2020.

### 4. Ruang lingkup tempat

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Bethesda Yakkum Yogyakarta

## F. Keaslian Penelitian

- a. Penelitian Lilis Susanti (2019), yang berjudul “Hubungan antara efikasi diri dengan kualitas hidup pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Silo Jember”

Tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan antara efikasi diri dengan kualitas hidup pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Silo Jember. Metode yang digunakan adalah korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel 91 pasien dan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Analisa data yang digunakan adalah korelasi *spearman rho*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri pada kategori baik yaitu 76,9 %. Nilai kualitas hidup pada kategori sedang yaitu 70,3%. Terdapat hubungan antara efikasi diri

dengan kualitas hidup pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Silo Jember ( $p \text{ value} < 0,001$ ;  $r = 0,356$ ).

Perbedaannya yaitu populasi penelitian, dalam penelitian ini adalah pasien dengan hipertensi sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah pasien dengan penyakit jantung koroner, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan *consecutive sampling*. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah variable bebas yaitu efikasi diri dan variable terikat yaitu kualitas hidup, metode penelitian yaitu korelasi dengan pendekatan *cross sectional* dan analisis data yaitu *spearman rho*.

- b. Penelitian Rahmawati Shoufiah (2017), yang berjudul “Efikasi diri berhubungan dengan kualitas hidup pasien penyakit jantung koroner”

Tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan efikasi diri dengan kualitas hidup pasien penyakit jantung koroner. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel 110 pasien dan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Analisa data yang digunakan adalah korelasi *chi square*.

Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 32 responden yang memiliki efikasi diri baik sebanyak 28 responden (87,5%)

memiliki kualitas hidup baik sedangkan dari 78 responden yang memiliki efikasi diri kurang baik hanya 37 responden (47,4%) memiliki kualitas hidup baik. Hasil dari uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan efikasi diri dengan kualitas hidup pasien penyakit jantung coroner ( $p < 0.05$ ).

Perbedaannya yaitu teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan *consecutive sampling* dan analisis data dalam penelitian menggunakan *chi square* sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan *spearman rho*. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah variable bebas yaitu efikasi diri dan variable terikat yaitu kualitas hidup, metode penelitian yaitu kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*.

- c. Penelitian Novia Ratnawati (2016), yang berjudul “Hubungan efikasi diri terhadap kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2 di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta”

Tujuan penelitian untuk mengetahui Hubungan efikasi diri terhadap kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2 di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah korelasi dengan pendekatan *cross sectional study*. Jumlah sampel 37 pasien dan teknik pengambilan sampel

dengan *consecutive sampling*. Analisa data yang digunakan adalah korelasi *korelasi pearson*.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata efikasi diri adalah 3,63 dengan kategori cukup dan nilai rata-rata kualitas hidup adalah 3,89 dengan kategori baik. Hasil dari uji *korelasi pearson* menunjukkan ada hubungan efikasi diri terhadap kualitas hidup (*p value* = 0.000 dan  $r = 0.751$ ).

Perbedaannya yaitu populasi penelitian, dalam penelitian ini adalah pasien diabetes mellitus tipe 2 sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah pasien dengan penyakit jantung koroner, analisis data dalam penelitian ini menggunakan *korelasi pearson* sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan *spearman rho*. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah variable bebas yaitu efikasi diri dan variable terikat yaitu kualitas hidup, metode penelitian yaitu korelasi dengan pendekatan *cross sectional study* dan teknik sampling yaitu *consecutive sampling*.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan tentang penelitian hubungan efikasi diri dengan kualitas hidup pasien penyakit jantung koroner di Rumah Sakit Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2020, kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik responden berdasarkan usia Sebagian besar responden berusia >61 tahun. Jenis kelamin responden paling banyak berjenis kelamin laki-laki. Pendidikan responden paling banyak berpendidikan rendah dan sebagian besar responden tidak bekerja.
2. Efikasi diri pasien penyakit jantung koroner di Rumah Sakit Bethesda Yakkum Yogyakarta sebagian besar dalam kategori tinggi.
3. Kualitas hidup pasien penyakit jantung koroner di Rumah Sakit Bethesda Yakkum Yogyakarta Sebagian besar dalam kategori baik.
4. Ada hubungan yang bermakna antara efikasi diri dengan kualitas hidup pasien penyakit jantung koroner di Rumah Sakit Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2020 dengan nilai *p value*  $0.000 < 0.05$ .

## **B. Saran**

### 1. Bagi Rumah Sakit Bethesda Yakkum Yogyakarta

Disarankan agar untuk menambah pengkajian mengenai efikasi diri dalam pengkajian aspek psikososial pasien, sehingga pasien penyakit jantung koroner dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

### 2. Bagi STIKES Wira Husada Yogyakarta

Disarankan skripsi ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa STIKES Wira Husada Yogyakarta.

### 3. Bagi Pasien Penyakit Jantung Koroner/Responden

Disarankan untuk memanfaatkan dan mengikuti kegiatan Posyandu lansia maupun program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) untuk menambah informasi tentang Kesehatan.

### 4. Bagi peneliti lain

Disarankan perlu mempertimbangkan kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini serta mempertimbangkan faktor lain seperti dukungan keluarga yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien jantung koroner.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A.T dan Kurniawan, E.H. (2017). Efektivitas Self Efficacy terhadap Kualitas Hidup Klien dengan Diagnosa Penyakit Kronik
- Agustini, M. (2016). Self-Efficacy dan Makna Hidup pada Penderita Penyakit Jantung Koroner. *Psikoborneo: Journal Psikologi*, Vol. 4, No. 1
- Alamsyah, Q., Dewi, W. N., & Utomo, W. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Self Efficacy Pasien Penyakit Jantung Koroner Setelah Percutaneous Coronary Intervention. *Jurnal Ners Indonesia*, 11(1), 65. <https://doi.org/10.31258/jni.11.1.65-74>
- Alwisol. (2015). *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press
- American Heart Association. (2015). *Heart Disease and Stroke Statistic*. AHA
- Amir, H. (2016). Korelasi Pengaruh Faktor Efikasi Diri dan Manajemen Diri terhadap Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Pendidikan Kimia Universitas Bengkulu. *Manajer Pendidikan*. 10(4). 336-342.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Azwar, S. (2015). *Pengukuran Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bachmann, J.M., Willis, B. L., Ayers C. R., Khera, A. & Berry, J. D. (2012). Association Between Family History and Coronary Heart Disease Death Across Long-Term Follow-Up in Men. *American Heart Association Journals*, Vol. 125, No. 25
- Bagi, Z., Broskova, Z & Feher, A. (2014). Obesity and Coronary Microvascular Disease Implications for Adipose Tissue-Mediated Remote Inflammatory Response. *Current Vascular Pharmacology*, vol. 12, no. 3
- Bandura. (2012). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press

- Bhandari, N., Bhusal, B.R., Takma, K.C & Lawot, I. (2016). Quality of Life of Patient with Hypertension in Kathmandu. *International Journal of Nursing Sciences*, 3(4):379-384
- Boud, M.J. (2016). Risk Factors for Coronary Artery Disease. *Emedicine Mescape*
- Departemen Kesehatan RI. (2015). *Pedoman Penggolongan dan Diagnosis Gangguan Jiwa di Indonesia (PPDGJ)*. Jakarta: Dirjen Pelayanan Medis RI.
- Damanik, J. C. (2016). Gambaran Self Efficacy Pasien Kanker Payudara dalam Perawatan Mandiri Tanda dan Gejala Selama Menjalani Kemoterapi di RSUD Dr. Moewardi. *Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro*
- Dewi, M. Y., Dewi, W.N & Herlina. (2019). Self Efficacy Pasien Jantung Koroner Setelah Percutaneous Coronary Intervention. *JOM Fkep, Vol.6, No.1*
- Dharma, K.K. (2014). *Metodologi Penelitian Keperawatan: panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta: Trans Info Media
- Dinas Kesehatan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, (2018). *Profil Kesehatan Propinsi DIY Tahun 2017*. Yogyakarta: Dinkes DIY
- Falah, N. B., Putranto, R., Setyohadi, B., dan Rinaldi I. (2017). Uji Keandalan dan Kesahihan Kuesioner Kualitas Hidup Short Form 12 berbahasa Indonesia pada Pasien Artitis Rheumatoid. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia. Vol. 4. No. 3*
- Feist, J & Feist, G.J. (2014). *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika
- Ghufron, N dan Rini, S.R. (2017). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hawari, Dadang. (2012). *Pendekatan Holistik Bio-psiko-Sosial-Spiritual*. Jakarta: FKUI
- Huang, L., Li, L., Zhang, Y., Li, H., Li, X., Wang, H. (2013). Self Efficacy, Medication Adherence and Quality of Life Among People Living with HIV in Human Province of China: A Questionnaire Survey. *Journal of the Association of Nurses in AIDS Care, Vol. 24, No. 2*

- Irmalita, J.D.A., Andrianto, S.B.L., Tobing, D., Firman D. (2015). Pedoman Tatalaksana Sindrom Koroner Akut. *PERKI*, pp: 43-72.
- Ismatika, I., & Soleha, U. (2018). Hubungan Self Efficacy Dengan Perilaku Self Care Pasien Pasca Stroke Di Rumah Sakit Islam Surabaya. *Journal of Health Sciences*, 10(2), 139–148. <https://doi.org/10.33086/jhs.v10i2.140>
- Kabo, P. (2014). *Penyakit Jantung Koroner; Penyakit atau Proses Alamiah*. Jakarta: FKUI
- Katsi, V., Kallistratos, M.S., Kontoangelos, K., Sakkas, P., Souliotis, K., Tsioufis, C., Nihoyannopoulos, P., Papadimitriou, G.N & Tousoulis, D. (2017). Arterial Hypertension and Health Related Quality of Life. *Journal Frontiers in Psychiatry*
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Situasi Kesehatan Jantung*. Jakarta Selatan: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Klompstra, L., Jaarsma, T., & Strömberg, A. (2018). Self-efficacy Mediates the Relationship between Motivation and Physical Activity in Patients with Heart Failure. *Journal of Cardiovascular Nursing*, 33(3), 211–216. <https://doi.org/10.1097/JCN.0000000000000456>
- Kolber, M. (2014). Family History of Cardiovascular Disease. *Can Fam Physician*, Vol. 60, No. 11
- Lubna, S.R. (2014). *Predicting Coronary Heart Disease through Risk Factor Categories*. University of Bridgeport.
- Miranda, J.C., Martins, T.E.A., Veiga, F., Ferraz, H.G. (2011). Cyclodextrins and Ternary Complexes: Technology to Improve Solubility of Poorly Soluble Drugs. *Brazilian Journal of Pharmaceutical Science*, Volume 47 (4): 665 – 681.
- Muharrani, T. (2011). Hubungan antara Self-Efficacy dengan Self Regulated Learning pada Mahasiswa Fakultas Psikologi USU. *Skripsi*. Sumatera Utara: Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Nuraeni, A. (2016) Faktor yang Memengaruhi Kualitas Hidup Pasien dengan Penyakit Jantung. *Research Gate*. 4(2). 107-116.

- Panthee, B & Kripracha, C. (2011). Review: Anxiety and Quality of life Patients with Myocardial Infarction. *Nurse Media Journal of nursing*. 105-115.
- Patel, C. (2015). *Fighting Heart Disease: A Practical Self-Help Guide to Prevention and Treatment*. Great Britain: Dorling Kindersley
- Pratiwi, W. R. (2016). Hubungan Efikasi Diri dengan Kualitas Hidup pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Poliklinik Khusus Penyakit Dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang. *E-Skripsi Universitas Andalas*
- Puspita, R.D. (2018). *Hubungan Antara Self Efficacy dengan Penerimaan Diri pada Pasien Penyakit Jantung*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia
- Putra, P.S.P dan Susilawati, L.K.P.A. (2018). Hubungan antara Dukungan Sosial dan Self Efficacy dengan Tingkat Stres pada Perawat di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Putu Surya. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(1): 145-157
- Ratnawati, Novia. (2016). Hubungan Efikasi Diri terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Karya Tulis Ilmiah*. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Rayyani et al. (2014). Self-Efficacy Among Patients Receiving Hemodialysis in South-East of Iran. *Asian Journal Nursing Edu and Research* 4 (2): 165-171
- Rezky, A. N. (2018). Gambaran Self Efficacy Lansia Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Jumpandang Baru. In *Skripsi*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Riset Kesehatan Dasar (2018). *Laporan Nasional 2018 Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan, Republik Indonesia*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Sari, A., Lestari, N.Y dan Perwitasari, D.A. (2015). Validasi ST European Quality of Life 5 Dimension (EQ5D) Versi Indonesia pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Kotagede II Yogyakarta. *Pharmaciana*, Vol. 5, No. 2
- Sari, A., Lolita dan Fauzia. (2017). Pengukuran Kualitas Hidup Pasien Hipertensi di Puskesmas Mergangsar Yogyakarta Menggunakan European Quality of Life 5 Dimensions (EQ5D) Questionnaire dan Visual Analog Scale (VAS). *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, 2(1), 1-12

- Setiawan dan Saryono. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Nuha Medika
- Shoufiah, R & Noorhidayah. (2017). Efikasi Diri berhubungan dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Jantung Koroner. *Buku Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers*
- Smeltzer, S & Bare, B.G. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC
- Smeltzer, S & Bare, B.G. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC
- Soeharto. (2014). *Penyakit Jantung Koroner dan Serangan Jantung*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Son, Y.J dan Won, M.H. (2017). Depression and Medication Adherence Among Older Korean Patients with Hypertension: Mediating Role of Self Efficacy. *International Journal of Nursing Practice*, 23(3): 1-8
- Souza, A.C.C.D., Borges, J.W.P dan Moreira, T.M.M. (2016). Quality of Life and Treatment Adherence in Hypertensive Patients: Systematic Review with Meta-Analysis. *Revista de Saude Publica*, 50:1-14
- Sudikno., Herdayati, M., dan Besral., 2012. Hubungan Aktivitas Fisik dengan Obesitas pada Orang Dewasa di Indonesia, *Gizi Indon.*, 33(1):37-49.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suiraka. (2012). *Mengenal, Mencegah, dan Mengurangi Faktor Risiko 9 Penyakit Degeneratif*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Susanti, Lilis. (2019). Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Silo Jember. *Digital Repository Universitas Jember*
- Sutarinik, S., Pitayanti, A dan Maunaturrohman. (2017). Hubungan Efikasi Diri (Self Efficacy) dengan Problem Focussed Coping Pasien Hipertensi. *Nursing Journal of STIKES Insan Cendekia Medika Jombang*, Vol. 13, No. 1
- Tedjokusuma, P. (2013). *Pathogenesis Aterosklerosis*. Jakarta: FKUI
- Theofilou, P. (2013) Quality of Life: Definition and Measurement. *Europe's Journal of Psychology*. 9(1):150–162.

- Wantiyah. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri Pasien Penyakit Jantung Koroner dalam Konteks Asuhan Keperawatan di RSD dr. Soebandi Jember. *Tesis Magister Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Wikananda, G. (2017). Hubungan Kualitas Hidup dan Faktor Resiko pada Usia Lanjut di Wilayah Kerja Puskesmas Tampaksiring I Kabupaten Gianyar Bali 2015. *Directory of Open Acces Journals*, Vol. 8, No. 1
- Wongsawat, S. (2017). Predicting Factors for Quality of Life of Elderly. *International Journal of Arts and Sciences*, Vol. 9, No. 4, pp. 363–372,
- World Health Organization. (2019). *Cardiovascular Disease*. WHO
- Yonatan. (2018). *Hubungan Self-Management dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Jantung Kongesti di RSUD DR. Moewardi*. Naskah Publikasi. Surakarta: Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Kusuma Husada